

LAPORAN HASIL PAPARAN PUBLIK PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement")		REPORT OF THE PUBLIC EXPOSE PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement")
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023 Waktu : 14.00 – 16.00 WIB Manajemen : 1) Christian Kartawijaya - Direktur Utama 2) David Clarke - Direktur 3) Oey Marcos - Direktur & Corporate Secretary 4) David Kumala - Investor Relations Total Peserta : 90 (sembilan puluh) orang Susunan Acara : I. Pembukaan dan Perkenalan II. Presentasi Paparan Publik III. Sesi Tanya Jawab IV. Ponutup	Day/Date : Thursday, 30 March 2023 Waktu : 2 PM – 4 PM Western Indonesian Time Management : 1) Christian Kartawijaya - President Director 2) David Clarke - Director 3) Oey Marcos - Director & Corporate Secretary 4) David Kumala - Investor Relations Total Participants : 90 (ninety) persons Agenda : I. Opening & Introduction II. Public Expose Presentation III. Question and Answer IV. Closing	Paparan Publik PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Perseroan") dilaksanakan secara virtual melalui sarana aplikasi Cisco Webex Event dengan link sebagai berikut: https://indocement.webex.com/indocement/onstage/g.php?MTID=e92c740a2498ca57d69def5ff092c58b3 <i>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Company") Public Expose was held online by using the Cisco Webex Event with the following link application: https://indocement.webex.com/indocement/onstage/g.php?MTID=e92c740a2498ca57d69def5ff092c58b3</i>
I. Pembukaan dan Perkenalan MC membuka acara dan memperkenalkan anggota Direksi dan manajemen Indocement yang hadir pada acara Paparan Publik. II. Presentasi Paparan Publik Direksi Indocement melakukan presentasi Paparan Publik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Industri Semen - Evolusi Pasar Semen - Volume dan Distribusi Pertumbuhan Pasar Semen - Pasar Area Pulau Jawa-Luar dan Produk Semen Kantong-Curah - Kenaikan Harga Retail 2. Kinerja Keuangan - Figur Keuangan - Kontrol Biaya dan Perkembangan Margin	I. Opening and Introduction MC open the session and introduce Member of the Board and management who attend the Public Expose session. II. Public Expose presentation: <i>The Board of Directors describe the summary of the Company's operation highlights as follows:</i> 1. Market Overview - Cement Market Evolution - Cement Market Volume and Growth Distribution - Java-Outside Java and Bag-Bulk Cement Markets - Retail Price Increase 2. Financial Performance - Financial Result - Cost Control and Margin Development	

<ul style="list-style-type: none"> - Neraca Keuangan 3. Kinerja Operasional <ul style="list-style-type: none"> - Kenaikan Penggunaan Bahan Bakar Alternatif - Pengurangan Emisi CO₂ dan Debu - Meningkatkan Jejak Langkah dan Distribusi Semen - Program Marketing - Outlook 4. HR, Good Works & Penghargaan 5. Tanya Jawab <p>(Materi presentasi terlampir)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Balance Sheet 3. Operational Performance <ul style="list-style-type: none"> - Increase Usage of Alternative Fuel - Reduction of CO₂ and Dust Emissions - Improving Our Footprint & Cement Distribution - Marketing Campaign - Outlook 4. HR, Good Works & Awarding 5. Question and Answer <p>(Material Presentation as attached)</p>
III. Ringkasan Sesi Tanya Jawab	III. Summary Question and Answer:
<p>1. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas</p> <p>Dalam kaitannya dengan penyelesaian proyek-proyek, proyek mana yang diselesaikan dan apakah akan ada lagi yang diharapkan pada tahun 2023?</p> <p>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</p> <p>Dalam konteks project settlement ini, selama masa Pandemi COVID-19 pada 2019-2022 banyak proyek kami yang tertunda penyelesaiannya. Karena pada saat pandemi tersebut, tidak ada kontraktor (khususnya para expatriate luar negeri) yang bisa datang ke Indonesia. Pada saat itu banyak proyek-proyek yang seharusnya dilakukan dan beban dari kontraktor kami, tapi harus kami kerjakan sendiri, sehingga kami telah mengakumulasi provisi biaya-biaya penyelesaian proyek dalam buku kami. Kita harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu demi menyelesaikan proyek termasuk untuk penyelesaian masalah di Proyek-proyek tersebut dengan masyarakat sekitar terkait pembebasan tanah untuk sarana dan prasarana. Sehingga hampir 4 tahun ini kami mempunyai penundaan perhitungan proyek-proyek selama Pandemi dan di tahun 2022 kami baru dapat memperhitungkannya kembali dengan kontraktor. Project Settlement ini mencakup beberapa proyek semen, beton siap-pakai dan agregat. Untuk "nature" dari penyelesaian perhitungan proyek, kami dapat memberikan contoh pada salah satu proyek agregat, ada pekerjaan instalasi 3,5 km conveyor belt, namun saat pekerjaan baru</p>	<p>1. Question from Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas</p> <p><i>In relations to project settlements, which projects were settled and any more to expect in 2023?</i></p> <p>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</p> <p><i>In the context of the project settlement, during the COVID-19 pandemic period in 2019-2022, there are many pending project settlements. Due to the pandemic, at that time, there were no contractors (expatriate) could come to Indonesia. At that time, we had to do the portion of contractor's work and started to accumulate several provisions of our own expenses in our book, because many contractors had their work delayed and could not come to the Site.. We must spend some expenses at our side, in order to complete the project including to resolve some settlement with surrounding people in connection with the overlapped land area with our related facilities and infrastructure. So that for almost 4 years we delayed our settlement calculation for such finishing projects during Pandemic and in 2022, we are enable to start making calculation and settlement for such expenses with contractors. This project settlement includes cement, ready-mix concrete and aggregate projects. We could give example for the nature of settlement as follows: in one of our aggregate projects, we have on going installation of a 3.5km conveyor belt, but the contractor couldn't come in the middle of work, but the project still had to be</i></p>

setengah jalan, kontraktornya tidak bisa datang on-site, namun proyek tetap harus dijalankan. Saat itu kami juga menemukan pemasangan pondasi yang bergeser dari posisi awal design, sehingga mengakibatkan adanya masyarakat sekitar yang datang dan meminta kompensasi. Sehingga pada tahun 2022 baru kita dapat memanggil Kontraktor untuk datang on-site dan berdiskusi akan perhitungan penyelesaian proyek satu per satu.

Jawaban Bapak David Clarke:

Ini adalah penyelesaian "one-off" di tahun 2022 saja dan tidak akan berlanjut di tahun sesudahnya. Menjelang akhir 2021, kami juga ada membukukan "one-off settlement" scrupa terkait dengan pasokan gas yang akan berakhir, telah diperbaharui dengan kesepakatan baru pada awal 2022.

Sebagai informasi, kami juga memiliki banyak hal yang diselesaikan, yang sebelumnya tidak dapat kami selesaikan karena pandemi COVID-19. Kami juga menyelesaikan klaim asuransi dan pembukukannya di tahun 2022 disebabkan kami tidak dapat menyelesaikan klaim di masa Pandemi. Lalu ada juga *forex gain* yang juga cukup signifikan sehubungan dengan kita harus menahan sekitar 30-40 juta dolar batu bara pada akhir tahun. Demikian pula ada pembukuan dari penjualan scrap (barang-barang ex-proyek bekas pakai) dan juga beberapa item lainnya. Secara umum, ini adalah pembukuan *other income* yang khusus di tahun ini (*one-off nature*) dan kami memperkirakan tidak akan terjadi yang serupa di tahun mendatang.

carried out. At that time, we found out the foundation of the installation was not in right place, so residents came and asked for compensation. So that in 2022 we are able to call those Contractors to come on-site and discuss for final project settlement one by one.

Answer by Bapak David Clarke:

This is "One-Off" project settlement in 2022 and will not happen again next year. Similarly, we also have such kind of "one-off settlement" towards the end of 2021 related to gas supply which ended and it has been renewed with a new agreement in early 2022.

For your information, in 2022, we also had many things being settled, that we couldn't settle before because of COVID-19 pandemic. We finalize insurance claim settlement and book in 2022, as we were not able to finalize such claim during Pandemic period. Then there were also the forex gains which are also quite significant as we may have to hold around 30-40 million dollars by the end of the year. There is also an impact from scrap sales and some of other things included in it. In general, this is "one-off" income booking, and we don't expect this nature of additional income to incur again next year.

HR

2. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas

Dalam kuartal keempat tahun 2022 COGS, mengapa pergerakan persediaan negatif dan mengapa biaya bahan baku/ton meningkat?

Jawaban Bapak David Clarke:

Saat beralih dari Q3 ke Q4, akhirnya nilai persediaan kami meningkat karena beberapa alasan. Jadi pada dasarnya saat mencapai akhir Q4, kami berhasil mendapatkan volume DMO yang lebih tinggi, kami melewati masa-masa sibuk di bulan September dan Oktober, hingga di bulan November dan Desember semua hal mulai melambat. Dan jika melihat tahun sebelumnya, tahun ini ada peningkatan pada inventaris yang naik cukup signifikan. Banyak bagian terkait dengan DMO batu bara, sehingga kami memanfaatkan harga DMO batu bara, karena mendapatkan batu bara DMO. Itu langkah strategis yang bagus untuk dilakukan, karena kami bisa mendapatkannya. Itulah bagian penting tentang pergerakan persediaan di tahun 2022.

Hal lain yang perlu diketahui adalah kami akhirnya dapat menambah pembelian *kraft paper* kami untuk mendukung produksi semen, setelah sebelumnya sempat mengalami kendala pasokan akibat perang Ukraina-Rusia, disebabkan kesulitan pengiriman bahan baku. Dengan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan penggunaan *kraft paper* daripada penggunaan plastik, maka terdapat penambahan Inventory (Persediaan) stok *kraft paper* dan diperkirakan akan berlanjut di 2023.

Untuk bahan baku material, kenaikan biaya akibat terjadi karena kenaikan harga beli dari batu bara, bahan bakar minyak dan juga biaya transportasi termasuk biaya peledak yang naik secara signifikan. Harga bahan baku material per ton jadi meningkat secara umum

Di tahun 2023 kenaikan Harga BBM akan dirasakan dampaknya sejak awal tahun walaupun ada kecenderungan index WTI turun. Semoga hal membawa dampak yang baik dibandingkan 2022. Namun secara umum, indeks *kraft paper* masih sedikit lebih tinggi dan sepertinya masih akan berlanjut. Jadi diperkirakan harga bahan baku material akan naik di tahun 2023.

2. Question from Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas

In 4th quarter 2022 COGS, why was inventory movement negative, and why did raw material/ton increase?

Answer by Bapak David Clarke:

As we went from Q3 into Q4 we ended up increasing our inventory for some reasons. So basically, as we got to the end of Q4, we found that we were able to achieve higher volumes of DMO coal, normally we would look for the de-stock as we go past the busy season of September and October, and in November and December things start to slow down. So, we normally if we look at prior year, this year we ended up to increasing our inventory and we go up quite significantly. A lot of parts are related to DMO coal, so we take advantage of DMO coal prices, because we get DMO coal. That's a good strategic move to make because we can get it. That's the important part about inventory movement in year 2022.

Another thing that needs to be known is that in the end we are able to increase purchases of *kraft paper* to support cement production which previously experienced problems due to the Ukraine-Russia war, due to difficulties in sending raw materials. By getting the opportunity to increase the use of *kraft paper* instead of using plastic, there will be an increase of our inventory in *kraft paper*, and we will continue to do so in 2023.

For raw materials, the increase occurred because the hike of coal price, fuel oil, and transportation costs and also dynamite cost increased significantly.

In 2023, Fuels Subsidy increase has a full impact although WTI currently goes down. Hopefully there will be a positive impact in 2023 compared to 2022. However, in generally, the *kraft paper* index is still slightly higher and continues. In general, the price of raw materials increases.

AT.

3. **Pertanyaan dari Yusuf Winoto – Bahana Sekuritas**

Seberapa besar porsi batu bara yang telah di-secure dengan harga DMO?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Sejauh ini sampai Q1 2023, kami berhasil secure 100% harga batu bara dengan standar DMO. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengeluarkan *Surat Penugasan untuk supply DMO Coal* di awal tahun ini, dan memberikannya sampai satu tahun, sehingga ada waktu yang cukup untuk meng-approachnya. Di akhir tahun lalu yaitu pada bulan November hingga Desember, kami telah mengambil keputusan untuk membeli batu bara lebih banyak dengan harga DMO. Sehingga pemakaian batu bara di Januari – Maret dapat menggunakan batu bara 100% dengan harga DMO. Pada tahun 2023, kami merencanakan pembelian mayoritas batu bara dengan harga DMO. Bicara tentang *range*, prediksi kita sekitar 60-70% Batu bara dapat dibeli dengan harga DMO, yang tentunya jauh lebih baik dibandingkan di tahun lalu komarin hanya 28% *in average* dalam 1 tahun. Ini tentunya akan berdampak positif untuk peningkatan dari kinerja IndoCement yang kita harapkan terjadi pada tahun 2023 ini.

3. **Question from Yusuf Winoto – Bahana Sekuritas**

How large is the portion of coal that has been secured at the DMO price?

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

So far up to Q1 2023, we managed to secure 100% of the coal price by DMO standard. This due to the government issued early for its letter of assignment of DMO Coal this year, and gave it for one year supply, so there is enough time to approach it. At the end of the year, from November to December, we decided to buy more coal at the DMO price. So that we could use of coal in January - March 100% at DMO prices. In 2023, we plan to buy most of our coal at DMO prices. When it comes to range, our prediction is around 60-70%, that is much better than last year the average was only 28% in 1 year. These conditions will certainly be expected to bring the performance improvements in 2023.

AT

4. Pertanyaan dari Andreas Saragih – Samarang AM

Dengan turunnya harga batu bara, bagaimana peluang penurunan harga penjualan dan price war di industri semen pada tahun ini?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Dengan penurunan harga batu bara, saya tegaskan bahwa pada tahun 2021 harga batu bara *low CV (LCV) coal* sekitar 30-40 dolar per ton, dan jika kita bandingkan sekarang dengan harga DMO, harga LCV coal sekitar 65-58 dolar per ton, sehingga jika kita bandingkan sebetulnya harga energi telah naik dua kali lipat sekitar 100-150%. Bila biaya energi 50% dari biaya produksi, artinya ASP dari pabrikan semen seharusnya meningkat 50-75%.

Demikian pula, Industri semen memiliki biaya kapitalnya sangat besar dan banyak industri semen (tidak hanya Indocement) yang melakukan investasi yang cukup tinggi di tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, menurut saya harga semen tidak semestinya turun karena tingginya kenaikan biaya energi dan biaya modal yang besar tersebut.

Mungkin awal tahun 2023, biasanya di masa-masa musim hujan, dan juga di awal tahun dimana banyak hari libur, membuat utilisasi pabrik turun sehingga banyak produk yang ada di pasar ditawarkan dengan berbagai promosi, seperti "Pesta Toko" dan program lainnya. Indocement sendiri tidak melakukan penurunan pada *price list*.

Akankah ada *price war*? dengan melihat harga batu bara yang tinggi, meskipun dengan pembelian harga DMO yang tidak didapat dengan full juga, dan naiknya harga bahan bakar, bunker dan sewa tongkang meningkat, ini yang membuat kita harus mempertimbangkan banyak hal secara rasional untuk dapat mempertahankan marjin yang wajar. Namun Indocement akan tetap melihat bagaimana perlaku kompetitor di komudian hari.

4. Question from Andreas Saragih – Samarang AM

With the decline in coal prices, what are the chances of decreasing ASP and price war in the cement industry this year?

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

By the decline in coal prices, I emphasize that in 2021 the price of low CV (LCV) coal is around 30-40 dollars per ton, and if we compare it now with DMO prices, LCV coal prices are around 65-58 dollars per ton, so if we compare energy prices have doubled by around 100-150%. If energy costs are 50% of production costs, it means that the ASP of cement producers must increase by 50-75%.

As may be known, Cement industry is a capital - intensive industry dan banyak Pabrikan semen mempunyai biaya investasi yang cukup tinggi yang telah dilakukan. Therefore, I don't think the price of cement should go down because of such hike in energy costs and high capital cost.

Maybe in early 2023, when we have the raining season, there are lots of holidays at the beginning of the year, because utilization drops so there are lots of products on the market with various promos, such as "Pesta Toko" and other programs. Indocement did not reduce the price.

Will there be a price war? by looking at the high increase of price of coal, plus we may not get DMO in full and the increase of price of fuel, bunkers and barges rental, this makes us must consider many things rationally to enable retaining our reasonable margin. Anyway, we will keep an eye on how its competitors will behave in the future.

AA.

<p>5. Pertanyaan dari Felicia Barus – Citi Group</p> <p>Bagaimana progress penjualan di Maros pada kuartal keempat tahun 2022 dan kuartal kesatu tahun 2023?</p> <p>Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:</p> <p>Penjualan Maros di Q4 tahun 2022 sedikit turun dibandingkan kuartal keempat 2021, memang dalanya sedikit tercampur saat membandingkan Bosowa Maros tahun 2021 dimana perhitungannya masih termasuk dengan Banyuwangi. Sedangkan pada 2022 sekarang Banyuwangi termasuk Indocement. Sehingga datanya sedikit menurun 540 juta ton jadi 470an juta ton dan pertanyaan ini tidak dapat dijawab secara <i>straight forward</i> karena merupakan data gabungan.</p> <p>Di Q4 2022, setelah <i>taking over</i>, kita memang mengalami penurunan karena adanya kombinasi dengan kenaikan harga jual produk kami di Sulawesi Selatan dan Lombok. Saat harga dinaikkan pasti ada dampak terhadap volume. Sehingga ada minus 10%. Di kuartal kesatu, setelah kondisi lebih stabil, kita cukup bertumbuh positif sekitar +1,5% jika dibandingkan dengan kuartal kesatu di 2023.</p>	<p>5. Question from Felicia Barus – Citi Group</p> <p><i>How is the sales progress of Maros in Q4 2022 and Q1 2023?</i></p> <p>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</p> <p><i>Sales of Maros in the Q4 of 2022 decreased slightly compared to the fourth quarter of 2021, indeed the data is a bit mixed when compared to Bosowa Maros in 2021, whose calculations still included Banyuwangi. Whereas in 2022 now Banyuwangi is under Indocement. So, the data slightly decreased by 540 million tons to 470 million tons and this question cannot be answered immediately because it is aggregate data.</i></p> <p><i>In Q4 2022, after taking over, we did experience a decline due to a combination of price increases in South Sulawesi and Lombok. When prices increase there is an impact on volume. There is a minus 10%. In the first quarter, after conditions were more stable, we grew quite positively around +1.5% compared to the first quarter in 2023.</i></p>
<p>6. Pertanyaan dari Fahressi – KISI</p> <p>Bisa berikan panduan volume untuk penjualan ekspor tahun ini?</p> <p>Jawaban Bapak David Clarke:</p> <p>Untuk ekspor, pada dasarnya tahun ini akan meningkat secara signifikan sekitar 3 kali volume, dan itu berasal dari fakta bahwa kami memiliki Maros dan penambahan terminal, dan kami benar-benar merencanakan volume yang signifikan dari ekspor. Ini jelas tergantung pasar eksportnya seperti apa dan kita harus melihat berapa harganya, apakah ada tambahan permintaan dari China atau Vietnam atau dari mana pun itu. Tapi secara umum, ekspor akan kita tingkatkan. Kira-kira di tahun 2023, kami mengharapkannya meningkat secara signifikan sekitar 3 kali jumlah export tahun 2022.</p>	<p>6. Question from Fahressi – KISI</p> <p><i>Please give sales volume's guidance for export this year.</i></p> <p>Answer by Bapak David Clarke:</p> <p><i>For the export, it is basically going to be significantly improve for about 3 times the volume, and it comes from the fact that we've got the deep-water port, and we are planning the significant volume from export. It clearly depends on the export market looks like and we must see what the price does, whether there's additional from China or Vietnam or wherever. But overall, in general, we will improve the export. Roughly in 2023 we are expecting it to increase significantly about 3 times of total export in 2022.</i></p>

tu

<p>7. <u>Pertanyaan dari Aurellia Setiabudi – BNI Sekuritas</u></p> <p>Apakah ada rencana untuk melakukan program buyback saham kembali?</p> <p>Jawaban Bapak David Clarke: Dalam hal pembelian kembali (<i>buyback</i>) saham, hanya untuk mengingatkan semua orang mengenai latar belakang pengambilan langkah ini, pada tahun 2021, kami melihat dampak dari harga saham yang rendah di pasar. Bagi kami, untuk mendapatkan utilisasi <i>funds</i> yang baik, kami pikir saat itu adalah saat yang tepat untuk pembelian kembali saham di 2021 dan kami lanjutkan sampai 2022. Share price masih turun, dan kami berhasil dapat mencapai volume pembelian kembali saham yang baik di Rp2,7 triliun.</p> <p>Untuk level kas kami di akhir tahun 2021 turun ke 6 triliun dan di akhir 2022 menjadi 4 – 4,5 triliun. Saat ini kas kami berada pada posisi yang sangat baik dan stabil di akhir tahun kemarin, saat ini kami cukup nyaman dengan itu. Untuk saat ini, saya akan mengatakan tidak ada rencana untuk melakukan pembelian kembali lebih lanjut pada tahun 2023, tetapi kami selalu mengawasinya, dan kami akan melihat apa yang terjadi di setiap aspek termasuk kebutuhan finansial. Saat ini tidak ada rencana besar.</p>	<p>7. <u>Question from Aurellia Setiabudi – BNI Sekuritas</u></p> <p>Are there any plans to conduct a new share buyback program?</p> <p>Answer by Bapak David Clarke: <i>In terms of the share buybacks, just to remind everyone of the reason for that, back in 2021, we are seeing the impact of the low share price on the market, and the interest rate at that time is very low. For us, to have good utilization of our funds, and we saw it was the right time to buy back shares in 2021 and we carried on until 2022. The share price remained low, and we managed to achieve a good share buyback volume in Rp2.7 trillion.</i></p> <p><i>At the end of 2021, our cash level fell to 6 trillion and by end of 2022, it is recorded 4-4.5 trillion. Right now, our cash is in a very good and stable position at the end of last year, we're comfortable with that at the moment. For now, I don't think there are plans to do any further buybacks in 2023, but we're watching that, and we'll see what happens on every front including financial need. There are currently no major plans.</i></p>
---	--

8. Pertanyaan dari Arnanto – JP Morgan

Berapa *trend volume* saat ini per Maret? Kapan Anda mengharapkan permintaan untuk menunjukkan pemulihan yang berarti terutama pada semen kantong? apakah anda melihat risiko penurunan pada semester-2 tahun 2023 karena pemilihan mendatang?

Jawaban dari Pak Christian Kartawijaya:

Pada –bulan Maret 2023 ini memang terlihat pertumbuhan masih negatif, mungkin sekitar 9-11%, dan kita tetap memantau karena kami belum tutup buku. Hal ini dikarenakan tahun lalu di Q1 Januari-Maret pertumbuhannya positif, dan cukup tinggi. Perlu diingat dibulan maret ini ada bulan puasa yang bergeser sehingga kita terkena efeknya, dimana tukang bangunan biasanya libur 2 hari di awal puasa.

Tetapi kami melihat adanya keruangan pemulihan konsumsi yang berarti, seperti yang telah dibahas pada tiap kuartal. Di tahun 2022, Q1 positif, Q2 negatif, Q3 makin negatif, hingga Q4 lebih negatif. Maka pada tahun ini, saya memperkirakan tahun ini sebaliknya, dimana diawali dengan Q1 negatif, namun untuk kuartal-kuartal selanjutnya akan terus meningkat positif terutama di Q4. Kita akan bandingkan dengan *low base* hingga *high base*.

Apakah ada kaitannya dengan *downside risk* dengan adanya *election*? jika dilihat dari penelitian para pengamat Ekonomi, saat ada kampanye, biasanya banyak uang yang berputar di masyarakat. Biasanya satu kuartal sebelum pemilihan umum, konsumsi masyarakat akan naik. Melihat masa pemilihan umum tahun sebelumnya, konsumsi semen meningkat. Berdasarkan proyeksi kami, tahun ini masih positif 2-4% dengan pertimbangan tersebut.

8. Question from Arnanto – JP Morgan

What is the current volume trend as of March? When do you expect demand to show some meaningful recovery, particularly on the bag segment? Do you see downside risk to volume in second half 2023 due to upcoming election?

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

In March 2023 this is indeed negative growth, maybe around 9-11%, and we are still monitoring it because we haven't closed our books yet. This is because last year in Q1 January-March the growth was positive, and quite high. In March there is also a start of fasting month shifted earlier so that we are affected by it, where builders usually take 2 days off at the start of the fast.

However, we see a significant consumption recovery, as has been discussed in each quarter. It can be assessed that in the previous year Q1 was positive, Q2 was negative, Q3 was increasingly negative, until Q4 was more negative. Hopefully this year, I would describe as the opposite, where it started with a negative in Q1, but for the following quarters it will continue to increase positively, especially in Q4. We will compare it with low base to high base.

Does it have anything to do with downside risk from the election? In the economists' research, when there was a campaign, usually a lot of money circulating in society. Usually, the quarter before the general election, people consumption is going to increase. Looking at the general election period of the previous year, cement consumption has increased. Based on our projections, this year will still be positive 2-4% with these considerations in mind.

At-



<p>9. Pertanyaan dari Felicia Barus – Citi Group</p> <p>Bagaimana guidance Indocement untuk pertumbuhan semen curah tahun ini? Proyek apa saja yang ada di pipeline tahun ini untuk Indocement?</p> <p>Jawaban dari Pak Christian Kartawijaya:</p> <p>Pertumbuhan masih positif dan akan terus berlanjut sekitar 7-10%, seperti saat ini. Hal ini dikarenakan saya melihat ada extra supply expected untuk IKN sampai 500.000 ton semen, dan waktu saya melihat order book beton siap-pakai di Indocement maupun klien-klien kami, terdapat beberapa proyek tol (Harbor Road), proyek apartemen di beberapa titik di Jabodetabek, gedung data center, proyek-proyek Property Developer sudah menggeliat, seperti Summarecon, Sinarmas, proyek Alam Sutera, proyek PIK Agung Sedayu, Jakarta Garden City, LRT, MRT, Warehouse dan masih ada beberapa yang <i>under tender</i> (beberapa proyek yang masih menggeliat).</p> <p>Dari segi semen curah masih dikatakan cukup baik dan pipeline yang cukup banyak. Indocement sudah menang tender 10-15 proyek, dan ada 11 proyek lainnya yang <i>under tender</i>. Hal ini membuat beton siap-pakai dan semen curah cukup sibuk, dan hal ini mengakibatkan terminal semen menjadi cukup aktif dan utilisasinya tinggi. Saya harapkan kedepannya Indocement tetap meningkatkan footprints di tahun 2023 ini.</p>	<p>9. Question from Felicia Barus – Citi Group</p> <p>What is Indocement's guidance for bulk cement growth this year? What projects will be in the pipeline this year for Indocement?</p> <p>Answer by Bapak Christian Kartawijaya:</p> <p>Growth is still positive and will sustain 7-10%, as it is at present. This is because I see that there is an extra supply up to 500,000 tons of cement for IKN, and when I saw the order book for ready-mix concrete at Indocement and also clients, there are several toll road projects (Harbor Road), apartment projects at several points in Jabodetabek, data center building, Sinarmas project, Alam Sutera project, PIK Agung Sedayu, Jakarta Garden City project, LRT, MRT, Warehouse and there are still several under tenders (some projects that are still stretching)</p> <p>In terms of bulk cement, it can be said is quite good and quite a lot of pipelines. There are 10-15 projects won tender, and there are 11 other projects that are under tenders. This keeps ready-mix and bulk cement quite busy, and cement terminals quite active. I hope that in the future Indocement will continue to increase its footprints in 2023.</p>
<p>IV. PENUTUP – oleh MC</p> <p>Demikian laporan Paparan Publik kami sampaikan, terima kasih.</p> <p>Jakarta, 30 Maret 2023 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.</p>	<p>IV. CLOSING – by MC</p> <p>We hereby submit our Public Expose report, thank you.</p> <p>Jakarta, 30 March 2023 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.</p>